

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, namun juga oleh setiap orang yang berfikir kreatif dan inovatif. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Menurut Dun Steinhoff dan Burgess dalam (Suryana, 2003:6) Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan berani mengambil risiko untuk mencapai usaha baru dan peluang berusaha. *"A person who organizes, manages and assumes the risk of a business or enterprise is an entrepreneur. Entrepreneur is individual who risks financial, material, and human resources a new way to create a new business concept or opportunities within an existing firm"*. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*). Sedangkan inovasi (*innovation*) adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (*doing new things*). Kreativitas akan muncul apabila wirausaha melihat sesuatu yang telah dianggap lama dan berpikir sesuatu. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ikut memiliki andil dalam mendorong praktik-praktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai penemuan-penemuan produk dan jasa baru bagi konsumen. Hal ini tentunya membuka peluang kerja baru, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor. Kewirausahaan mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai negara. Menurut pandangan *Hisrich et al. (2008)* dalam *Slamet et al. (2016)*, kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan resiko finansial, fisik,

maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Dalam menghadapi persaingan dunia bisnis di era globalisasi fenomena *entrepreneur* di kalangan anak muda dalam beberapa tahun terakhir semakin populer. Persaingan semakin ketat menyebabkan kalangan anak muda dituntut untuk memiliki suatu keunggulan dan daya saing yang tinggi, untuk memperoleh kontribusi yang optimal. Apalagi dengan banyaknya seminar kepribadian wirausaha, motivasi berwirausaha serta dengan adanya dukungan keluarga sangat penting dalam *entrepreneur*.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi juga ditentukan oleh dinamika perekonomian daerah, sedangkan perekonomian daerah pada umumnya di hasilkan dari kegiatan ekonomi berskala kecil dan menengah. Keberadaan pengusaha kecil dan menengah merupakan proses awal perkembangan industrialisasi di daerah, tapi kenyataannya di lapangan, masih banyak kendala yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah. Menurut Prawiranegara dalam Suryanita (2006:5) kendala intern yang dihadapi oleh pengusaha kecil yaitu kualitas SDM yang masih rendah, lemahnya akses dan pengembangan pangsa pasar, lemahnya struktur pemodal, terbatasnya penguasaan teknologi, lemahnya organisasi dan manajemen, serta terbatasnya jaringan usaha dan kerjasama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Untuk menghadapi kendala tersebut, seorang pengusaha harus memiliki pondasi yang kuat sebelum mendirikan dan menjalankan usahanya. Seorang pengusaha harus memiliki orientasi kewirausahaan untuk menghadapi persaingan dan tekanan pasar yang terus meningkat (Kaur and Mantok, 2015)

Dan untuk menjalankan kontribusi tersebut kalangan anak muda harus berpegang teguh dan fokus dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi *young entrepreneur*. Bisnis di kalangan mahasiswa kini sangat fenomenal, selain menjadi mata kuliah pilihan di berbagai fakultas ekonomi manajemen. Hal ini seakan sudah menjadi tren, istilahnya tidak bisnis tidak keren. Skalanya pun bervariasi, dari yang kecil-kecilan seperti jualan pulsa, kuliner, butik sampai yang besar seperti bisnis

travel. Keinginan mahasiswa tersebut memang beragam, ada yang memang ingin serius bisnis karena untuk mencukupi kebutuhan, ikut-ikutan, mengisi waktu luang dan sebagainya.

Fenomena wirausaha di kalangan mahasiswa ini adalah sebuah berita yang menarik, mengingat secara statistik Indonesia masih kekurangan wirausahawan. Idealnya, jumlah wirausahawan sekurang-kurangnya harus mencapai 3 persen dari total penduduk. Namun, kenyataannya jumlah wirausahawan Indonesia baru mencapai persentase 0,18 persen dari keseluruhan jumlah penduduk. Masih jauh tertinggal dari negara-negara lain. Dengan meningkatnya minat berwirausaha di kalangan mahasiswa diharapkan akan menambah jumlah calon pengusaha-pengusaha baru sebagai ujung tombak perekonomian bangsa di masa yang akan datang.

Wirausaha di Indonesia selalu membutuhkan banyak darah muda dan talenta baru untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional. Untunglah semangat berwirausaha di Indonesia semakin menguat, khususnya pada dekade terakhir. Pada dekade terakhir, seiring dengan semakin pesatnya pertumbuhan dunia internet dan ketersediaan teknologi-teknologi baru secara luas juga memunculkan fenomena baru. Fenomena tersebut adalah bisnis-bisnis masa kini cenderung memiliki skala lebih kecil, dana yang lebih sedikit, dan jumlah tenaga kerja yang lebih kecil juga. Di Indonesia dan juga di Amerika Serikat, UKM memiliki proporsi yang sangat pasif dalam konteks perusahaan penyedia lapangan kerja. Intinya, jika UKM bersatu, mereka memiliki kekuatan yang besar untuk menggerakkan sekaligus menjadi pengaman perekonomian negara. Dalam entitas yang lebih kecil, para pemilik UKM juga tentunya memberikan efek berganda kepada para tenaga kerja di Indonesia.

Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Buchari Alma (2013:1)

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Adapun langkah untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan adalah dengan menanamkan minat berwirausaha. Berdasarkan survei BPP HIPMI, 83% responden mahasiswa cenderung ingin menjadi karyawan. Sementara yang ingin menjadi wirausaha hanya 4%. Setelah lulus dan bergelar sarjana mereka justru sibuk mempersiapkan diri untuk melakukan berbagai tes yang diselenggarakan oleh para pemberi kerja baik dari instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam terjun ke dunia wirausaha masih rendah. Diperlukannya dukungan dari berbagai pihak kepada mahasiswa agar setelah lulus tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan, namun juga memikirkan bagaimana cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan .

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/download/13788/13309>

Kewirausahaan yang memiliki peranan penting dalam segala dimensi kehidupan merupakan salah satu cara untuk mengurangi jumlah pengangguran dan berdampak pada perekonomian negara. Sumbangan kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi suatu negara tidaklah disangsikan lagi. Suatu negara agar dapat berkembang dan dapat membangun secara ideal, harus memiliki wirausahawan sebesar 2% dari jumlah penduduk. Kehadiran dan peranan wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada keadaan ekonomi. Karena wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional, sektor

informal merupakan alternatif yang dapat membantu menyerap pengangguran. Wirausaha dapat menjadi alternatif dalam usaha pengentasan kemiskinan dan pengangguran.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi salah satu permasalahan klasik yang saat ini kondisinya cukup memprihatinkan. Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan (Saiman, 2009:22) Menurut Asisten Deputi Bidang Kepeloporan Pemuda Kementerian Pemuda dan Olah Raga, mengatakan bahwa ada fenomena semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi ketergantungan pada lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena mereka terlalu memilih-milih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya, sehingga angka pengangguran terdidik menjadi tinggi (Republika, 12 September 2012). Kebanyakan dari mereka berorientasi mencari pekerjaan terutama sebagai pegawai negeri dan pegawai swasta (*job seekers*), bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Handriani, 2011:312). Ironisnya pengangguran terdidik juga turut banyak menyumbangkan angka pengangguran di Indonesia, terlebih untuk jenjang pendidikan sarjana (Saiman, 2009:22). Salah satu kiat mengentaskan pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan kerja baru, yaitu dengan berwirausaha. Permasalahannya adalah kewirausahaan di Indonesia juga masih rendah. Umumnya masyarakat Indonesia lebih memilih menjadi pencari kerja (*job secker*) dari pada menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*).

Seseorang tidak akan pernah mengalami perkembangan tanpa menggunakan upaya pikir dan fisik untuk menciptakan suatu rekayasa positif demi suatu perubahan (Machfoedz dan Machfoedz, 2005: 9). Seorang wirausahawan senantiasa berupaya untuk melakukan inovasi untuk dapat memperbaiki suatu keadaan. Dan dalam melakukan pencarian hal-hal yang baru akan selalu memperhatikan efektivitas dan efisiensi, serta kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan.

Motivasi sendiri merupakan proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Wirausaha merupakan seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba (Nitisusastro 2012: 26). Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi 7 individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, seseorang memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sebagaimana dikemukakan oleh Mc Clelland dalam Utami (2007:21-23) bahwa salah satu faktor dari dalam diri individu (intern). Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Artinya bahwa adanya motif untuk kreatif dan inovatif dapat menimbulkan minat individu untuk membuka lapangan kerja sendiri. Begitupun yang dikemukakan oleh Azhari (2004:65) bahwa salah satu faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif. Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri individu itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu Artinya bahwa minat timbul jika ada motif, dan motif bersifat alami yang ada pada individu.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Lingkungan Keluarga Menurut (Yusuf, 2012: 23) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi perkembangan individu. Keluarga merupakan orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama dan menggunakan sumber daya

bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama (Bryant & Dick dalam Doriza, 2015: 3).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan terdekat dan utama bagi individu. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara dan seluruh keluarga dekat lainnya. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi anaknya mengenai masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Semakin orang tua memberikan dorongan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan sebagai wirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila orang tua memberikan larangan atau tidak ada dukungan kepada anak untuk menjadi wirausaha, maka akan menjadi sebuah hambatan bagi anak untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, banyak orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi PNS. Dilihat dari jawaban dari mahasiswa akuntansi yang memilih menjadi PNS dilatarbelakangi oleh dukungan dari orang tua. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga secara langsung ataupun tidak langsung akan saling mempengaruhi, misalnya orangtuanya berwirausaha maka akan timbul minat untuk berwirausaha. Apabila keluarga mendukung maka akan tinggi minat seseorang dalam berwirausaha daripada tidak didukung oleh keluarga.

Menurut Slameto (2003: 180) dalam Winarsih (2014: 4) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Namun minat berwirausaha pada mahasiswa di beberapa kota besar di Indonesia masih rendah. Hal ini dikemukakan oleh (Kasmir, 2011:2) bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa cukup merisaukan. Sebagian besar sekitar 76% berkeinginan menjadi pegawai (karyawan). Hanya sekitar 4% yang ingin berwirausaha. Artinya, orientasi mahasiswa setelah lulus hanya untuk mencari kerja, bukan menciptakan lapangan kerja. Meskipun hal tersebut belum menunjukkan secara utuh cita-cita mahasiswa setelah lulus kuliah. Namun, setidaknya hal ini memberikan sedikit gambaran bahwa minat untuk menjadi wirausaha di kalangan mahasiswa

masih rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, salah satunya adalah kepribadian wirausaha, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga.

Minat entrepreneurship adalah rasa ketertarikan pada suatu hal yang memerlukan kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah bagi barang dan jasa atau suatu hasrat yang kuat dari seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan (Shohib, 2013:33-34). Mahasiswa sekarang dituntut supaya dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya untuk mendukung maupun menciptakan kegiatan berwirausaha. Sekarang mahasiswa diharapkan sebagai agent of change yang dapat berguna di dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah untuk dicapai. Mahasiswa harus memiliki minat yang tinggi terhadap pembukaan unit usaha yang baru. Kewirausahaan adalah kemampuan yang ada pada diri seseorang agar bisa dimanfaatkan secara optimal sehingga bisa meningkatkan taraf hidup (Hendro, 2011: 30).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas AdiBuana Surabaya (UNIPA) , Dipilihnya UNIPA dengan alasan UNIPA adalah perguruan tinggi swasta di Kota Surabaya sehingga memiliki jumlah mahasiswa dan lulusan yang banyak di Indonesia. Dipilihnya Jurusan Manajemen dikarenakan di jurusan tersebut mahasiswa selain diberi mata kuliah Kewirausahaan dan juga mendapat mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis (SKB) beserta praktikumnya sehingga memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Dalam mata kuliah Kewirausahaan mahasiswa dibentuk 2 kelompok untuk membuat produk sendiri dan memasarkannya. Adapun dalam mata kuliah SKB, mahasiswa diberi tugas untuk membuat proposal bisnis yang layak untuk diterapkan. Berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa memiliki potensi dan peluang untuk berwirausaha. Adapun dipilihnya angkatan 2017 karena mahasiswa angkatan tersebut sudah hampir lulus sehingga memiliki gambaran atau akan menghadapi pilihan kondisi untuk berwirausaha atau melamar kerja ketika lulus kuliah. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong dan

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 Di Universitas Adibuana Surabaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kepribadian Wirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi manajemen Angkatan 2017 di Universitas Adibuana Surabaya ?
2. Apakah Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 di Universitas Adibuana Surabaya ?
3. Apakah Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 di Universitas Adibuana Surabaya ?
4. Apakah Kepribadian Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 di Universitas Adibuana Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 di Universitas Adibuana Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat

Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 di Universitas Adibuana Surabaya.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 di Universitas Adibuana Surabaya.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepribadian Wirausaha, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2017 di Universitas Adibuana Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pembaca :
Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang kepribadian wirausaha, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga dalam meningkatkan minat berwirausaha.
2. Bagi Peneliti :
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman dalam menerapkan materi yang didapat selama masa perkuliahan.
3. Bagi Universitas :
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dimasa depan

